

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU DI SD TARBIYATUL ISLAM KERTOSARI  
BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**REZJA FILTOYA**

**NIM: 210613072**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

**FiltoyaRezja.** 2017. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Penelitian ini berusaha menganalisa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD TARBIYATUL ISLAM KERTOSARI BABADAN PONOROGO dalam rangka mengetahui kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.

Skripsi ini membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. Dengan tujuan: (1) untuk mengetahui kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. (3) untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih diutamakan dari pada hasil. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan hasil. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan untuk teknik analisis data dengan mengorganisasi data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui, kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sudah baik dan profesional dalam kinerjanya, hal ini dapat di lihat dari kinerjanya, sebelum mengajar guru membuat RPP untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah, (1) faktor internal yaitu beberapa guru yang mempunyai tugas individu atau tugas diluar sekolah, (2) faktor eksternal yaitu masih ada guru yang kurang sadar akan kinerjanya sehingga perlu diarahkan terlebih dahulu. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo yaitu memfungsikan semua unit yang ada, mensosialisasikan tata tertib sekolah, mengikut sertakan guru dalam seminar, diklat atau pelatihan yang kaitannya dengan meningkatkan profesionalitas kinerja guru, melakukan pengawasan dan evaluasi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, akhlak dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Untuk itulah, pendidikan di Indonesia secara terus-menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan dan mutu pendidikan. Dengan demikian, akan mampu membentuk karakter manusia Indonesia yang berilmu, cakap dan berakhlak mulia

Pendidikan saat ini seorang guru lebih dituntut agar mampu mengembangkan potensi peserta didik. Masing- masing peserta didik

---

<sup>1</sup> M.Hosnan, Etika Profesi Pendidik (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan ke-1, 2016), 268.

memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi peserta didik yang masih terpendam perlu dikembangkan melalui pendidikan dengan mengembangkan aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Untuk menjawab tantangan reformasi pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melahirkan Delapan Kompetensi Pendidikan dan Kebudayaan yang terdiri Membaca, Menulis, Mendengar, Menutur, Menghitung, Mengamati, Menghayal, Menghayati. Dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui tiga aspek tersebut akan mampu membentuk karakter peserta didik khususnya karakter bangsa secara umum dan juga untuk menjawab tantangan reformasi pendidikan peserta didik diharapkan mampu menguasai delapan kompetensi tersebut.<sup>2</sup>

Indonesia dahulu menggunakan sistem sentralisasi pendidikan. Sistem sentralisasi pendidikan ini maksudnya pemerintah pusat memiliki wewenang secara penuh terhadap pendidikan. Misalnya saja dalam hal kebijakan. Pemerintah memiliki wewenang penuh dalam menentukan kebijakan pendidikan. Setiap sekolah hanya tinggal menunggu instruksi dari pemerintah pusat untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sekarang Indonesia telah menganut sistem otonomi daerah yang kemudian menuntut adanya otonomi di bidang pendidikan atau bisa dikatakan sistem desentralisasi pendidikan. Di sini

---

<sup>2</sup> Soebagio Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta : Ardadizya Jaya cetakan ke-2, 2005), 75.

pemerintah pusat tetap memiliki wewenang tetapi tidak secara penuh terhadap pendidikan.

Otonomi lembaga pendidikan tidak mengurangi partisipasi masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Masyarakat membantu penyelenggaraan serta mengontrol pelaksanaannya, sedangkan kegiatan di dalam lembaga pendidikan tersebut dilaksanakan oleh tenaga-tenaga yang professional dan berwenang dan profesional.<sup>3</sup>

Sekolah diberikan wewenang untuk mengelola sendiri sumber daya yang dimiliki sekolah, sehingga sekolah dituntut untuk mampu mengelola dengan baik. Sumber daya tersebut misalnya; guru, sarana prasarana, dana, dan lain-lain. Ide-ide kreatif dan inovatif di sini akan sangat diperlukan untuk dapat mengelola dengan baik dan maksimal.

Desentralisasi pendidikan ini kemudian memunculkan akan sangat pentingnya sosok pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah akan berperan sangat penting dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah. Kepala sekolah adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah serta memiliki tugas dan wewenangnya yang harus dilaksanakan dengan baik. Untuk itulah kepala sekolah dituntut harus benar-benar memiliki kemampuan agar mampu melaksanakan tugas tersebut. Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Dikatakan demikian karena, sekolah itu sendiri bisa dikatakan

---

<sup>3</sup> H.A.R. Tilaar, Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 23.

sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang di dalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas akan mampu membawa sekolah pada arah tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Di dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah yang akan membawa sekolah pada arah tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditargetkan.<sup>4</sup>

Keberhasilan peningkatan mutu yang dicapai sekolah tentunya bukan hanya kepala sekolah yang bergerak sendiri, tetapi ada campur tangan dari tenaga pendidik. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 39 ayat 2, dikatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup> Dalam hal ini yang dimaksud tenaga pendidik di sekolah adalah guru. Bahkan dapat dikatakan bahwa guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah. Dapat dikatakan demikian sebab gurulah yang berperan langsung dalam proses pendidikan yaitu proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia, 161.

<sup>5</sup> Hosnan, Etika Profesi Pendidik, 106.

Keberhasilan peningkatan mutu sekolah tentunya dilihat dari keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran merupakan hal pokok dan utama yang harus ada di dalam pendidikan. Hak-hak dan kewajiban guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan telah cukup ditegaskan di dalam undang-undang. Oleh karena proses pembelajaran merupakan hal pokok dalam pendidikan yang kemudian akan dijadikan sebagai salah satu penentu dalam peningkatan mutu sekolah, maka diperlukan kinerja yang baik dari guru. Loyalitas yang tinggi, etos kerja dan kegigihan dituntut ada dalam diri seorang guru agar kinerjanya bagus. Dalam dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi serta dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.<sup>6</sup> Meskipun guru memiliki kualifikasi dan kompetensi tersebut tetapi ternyata belum dapat menjamin guru memiliki kinerja yang bagus. Bahkan sampai sekarang masih ada guru mengajar yang belum sesuai kualifikasi akademiknya dengan mata

---

<sup>6</sup> Suparlan, Guru Sebagai Profesi (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 60.

pelajaran yang diajarkan, sehingga hal ini sedikit banyak akan sangat mempengaruhi kinerja guru.

Seperti hasil penelitian yang telah saya lakukan tentang “Kinerja Guru SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo” Berdasarkan hasil pra observasi, ditemukan beberapa permasalahan yaitu dari segi kedisiplinan masih ada guru yang masuk kelas agak terlambat meskipun jumlahnya hanya sedikit. Di samping memiliki tugas utama yaitu mengajar, ada guru yang diberikan tugas tambahan sehingga tugas utamanya menjadi sedikit terganggu. Pendidikan sebagai gejala manusiawi dapat di analisis dan proses atau situasi pendidikan. Proses atau situasi pendidikan tersebut ditandai dengan adanya komponen pendidikan yang secara terpadu saling berinteraksi dalam suatu rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan dalam mencapai tujuan. Menurut Soebagio Atmodiwirio dalam Menejemen Pendidikan Nasional bahwa, sistem pendidikan itu meliputi: Input, Proses, Output, Lingkungan. Untuk itulah sebagai salah satu komponen yang paling utama dalam sebuah pendidikan kinerja seorang guru atau pendidik harus diperhatikan.<sup>7</sup>

Kinerja guru yang sudah bagus perlu ditingkatkan atau minimal dipertahankan, namun untuk guru yang kinerjanya kurang bagus perlu diberi bimbingan dan motivasi agar lebih baik. Hal itulah yang memunculkan akan arti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala

---

<sup>7</sup> Atmodiwirio, Manjemen Pendidikan Indonesia, 45.

sekolah harus mampu membimbing, memotivasi dan mengarahkan guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan baik. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru dengan baik tetapi bukan memaksa. Dalam memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kepada guru tentunya diperlukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan guru secara personal, sebab masing-masing guru memiliki karakter yang berbeda-beda.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa di isi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi guru. Sehingga guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik demi pencapaian tujuan serta peningkatan mutu sekolah. Dari kepemimpinan kepala sekolah itulah akan menimbulkan dampak pada lingkungan serta suasana kerja di sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cetakan ke-1, 2011), 214.

Mengingat akan sangat pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas, maka akan sangat dibutuhkan kinerja guru yang baik agar mampu menyukseskan pembelajaran. Dengan suksesnya pembelajaran di kelas, maka tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Sehingga, dengan melihat permasalahan tersebut akan sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dan tujuan pendidikan di sekolah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai salah satunya yaitu pimpinan organisasi. Di dalam organisasi di sekolah, seorang pemimpin merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan organisasi.<sup>9</sup> Pemimpin dapat memimpin langsung guru sebab memiliki wewenang menganalisis penyebab guru memiliki kinerja yang kurang baik. Di sinilah kepala sekolah memiliki peran dan tugas untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan mengetahui penyebab tersebut maka kepala sekolah sebagai pimpinan akan di tuntut untuk mengupayakan peningkatan kinerja guru agar lebih baik. Sehingga, dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut akan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang telah direncanakan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah bertanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, mengontrol segala aktifitas guru dan staf, meneliti persoalan-persoalan yang ada di lingkungan sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan pada akhirnya

---

<sup>9</sup> Ibid., 220.

meningkatkan kinerja para guru dan staf. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah termasuk guru. Dari sinilah dapat dilihat kepala sekolah memiliki wewenang untuk dapat memberdayakan sumber daya termasuk guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yang sesuai dan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga harus melakukan penilaian terhadap kinerja masing-masing guru baik secara individu maupun secara keseluruhan agar mampu mengukur seberapa baikkah guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dari penilaian tersebut dapat dianalisis penyebab apabila kinerja guru kurang baik. Sehingga, kepala sekolah dapat mengambil tindakan dengan berbagai upaya agar kinerja guru menjadi lebih baik. Melihat dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan “UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD TARBIYATUL ISLAM KERTOSARI BABADAN PONOROGO PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan biaya, waktu, tenaga dan lainnya, maka peneliti memfokuskan penelitian pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016-2017?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

1. Memberikan kontribusi dan masukan-masukan untuk pengembangan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

### **b. Secara Praktis**

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam memimpin sebuah lembaga sekolah agar menjadi sekolah yang berhasil dan dapat menciptakan anak-anak didik yang cerdas.

2. Bagi Guru

Sebagai pijakan guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala sekolah dan saling membantu untuk kesejahteraan sekolah.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih memperdalam keilmuan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah menyusun skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian yang akan disusun dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan** dalam bab ini berfungsi untuk member gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

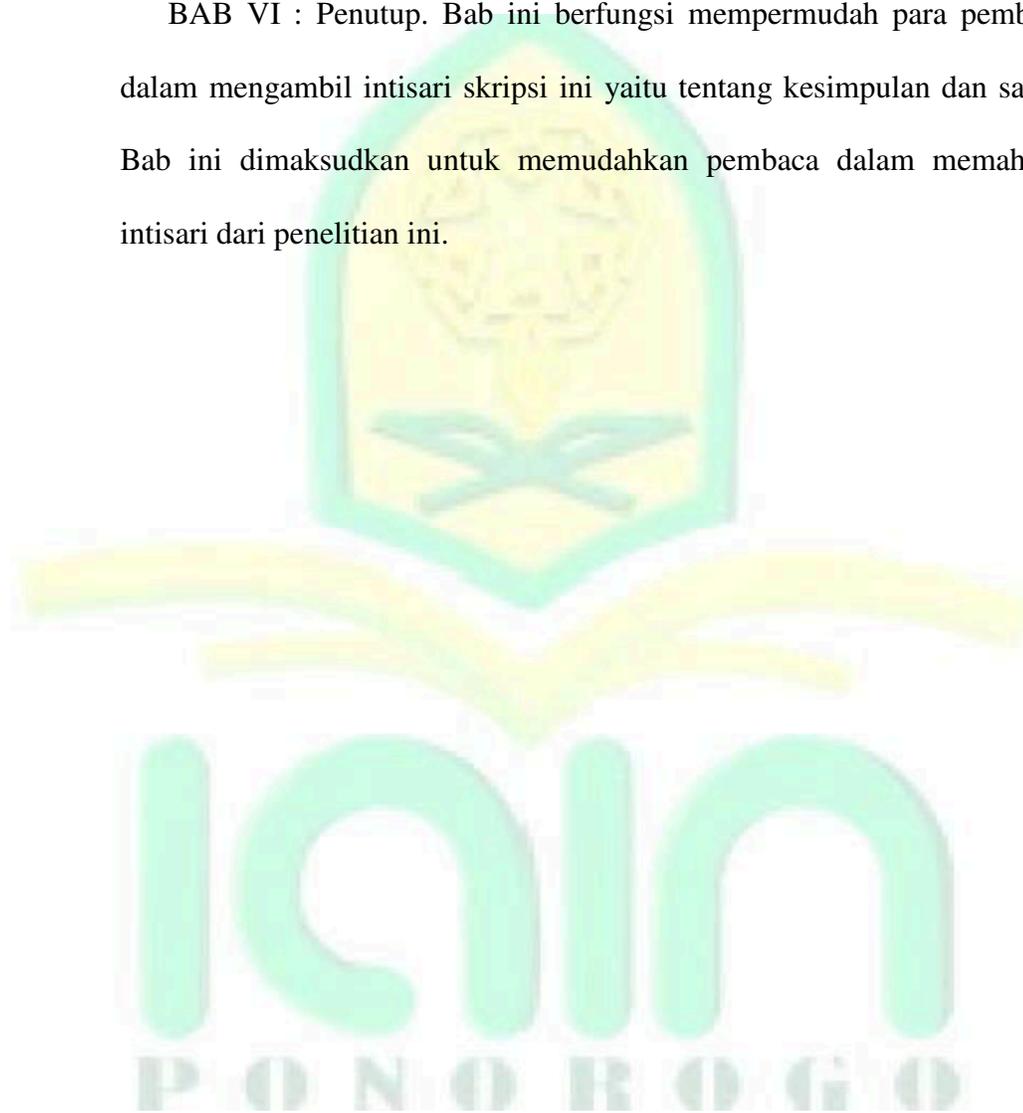
**BAB II : Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu**, dalam bab ini penulis membagi sub bab yaitu kajian tentang kepala sekolah kedua kajian tentang kinerja guru.

**BAB III : Metodologi Penelitian**, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV : Deskripsi data**. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi dan deskripsi data. Gambaran umum mengenai sekilas tentang SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dan deskripsi data tentang catatan lapangan yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V : Analisis data. bab ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berkaitan dengan Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

BAB VI : Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu tentang kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kinerja Guru

###### a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan arti kinerja sebagai “(1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja”. Menurut Fattah kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu”.<sup>10</sup>

Konsep dari kinerja ialah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Kinerja adalah penampilan yang melakukan penampilan yang melakukan menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan

---

<sup>10</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dicaci* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 134.

tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi.

Menurut Prawirosentono, yang mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara illegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.<sup>11</sup>

Kinerja guru adalah hasil kerja, baik dalam bentuk dokumen, maupun efek dari proses pembelajaran yang berkembang dalam diri peserta didik sebagai bagian dari proses belajar mengajar olah raga. Dalam pelaksanaannya, seorang guru memainkan peran dalam beberapa peran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih.

Kinerja seorang guru bukan sesuatu yang dicapai dengan mudah, melainkan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan secara simultan oleh semua orang dalam semua tingkatan organisasi dalam suatu sekolah pada setiap waktu yang telah disepakati. Keterkaitannya pada sebuah kinerja yang baik menjadikan sebuah landasan untuk bermuara pada kepuasan konsumen.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang

---

<sup>11</sup> Ibid.,135.

ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

#### **b. Indikator-Indikator Kinerja Guru**

Dalam suatu organisasi pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah, kinerja guru merupakan kulminasi dari ketiga elemen yang saling berkaitan yakni; keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal, tidak lepas dari evaluasi pihak eksternal maupun internal dalam mengukur keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tingkat keterampilan guru ini merupakan bahan mentah yang dibawa oleh seorang guru ke tempat kerja (sekolah) seperti; pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi, serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan guru untuk menyelesaikan tugas pekerjaan sebagai seorang tenaga kependidikan. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi, karena guru mengemban tugas professional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui

---

<sup>12</sup> Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 20-21.

<sup>13</sup> Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 119-122.

program pendidikan. Adapun indikator dari kinerja guru ialah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- 5) Kemampuan mengelola kelas.
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

**c. Kinerja Guru Dalam Mendisain Program Pengajaran.**

Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendisain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendisain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).<sup>14</sup>

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar

---

<sup>14</sup> H.E. Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang harus semestinya direncanakan dan didisain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.<sup>15</sup>

**d. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar.**

Menurut Muji Hariani dan Neong terdapat sejumlah kinerja (performance) guru/ staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ada 3 model yang populer diantaranya sebagai berikut:

**1. Model Rob Norris**

Pada model ini ada beberapa komponen kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang staf pengajar/ guru yakni:

- a. Kualitas-kualitas personal dan profesional.
- b. Persiapan pengajaran.
- c. Perumusan tujuan pengajaran.
- d. Penampilan guru dalam mengajar di kelas.
- e. Penampilan siswa dalam mbelajar.

---

<sup>15</sup> Syaifudin Nurdin M, Basyrudin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 83-85.

f. Evaluasi.

## 2. Model Oregon

Menurut model ini kemampuan mengajar dikelompokkan menjadi 5 bagian yakni:

- a. Perencanaan dan persiapan mengajar.
- b. Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar.
- c. Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar.
- d. Kemampuan hubungan interpersonal yang meliputi hubungan dengan siswa, supervisor dan guru sejawat.
- e. Kemampuan hubungan dengan tanggung jawab profesional.

## 3. Model Stanford

Model ini membagi kemampuan mengajar dalam tiga komponen yang dapat diobservasikan di kelas meliputi komponen tujuan, komponen mengajar dan komponen evaluasi.<sup>16</sup>

### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru tidak terwujud begitu saja, tetapi dipengaruhi faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal sama-

---

<sup>16</sup> Ibid., 91-92.

sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya.<sup>17</sup>

Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya<sup>18</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 menjelaskan bahwa, kompetensi guru itu mencakup empat macam yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>19</sup> Dengan demikian kinerja guru terkait dengan empat kompetensi utama yang harus dimiliki.

Pertama, kompetensi pedagogik. Kompetensi ini berkenaan dengan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Barnavi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *The Smiling Teacher* (Bandung: Cv. Naunsa Aulia, 2010), 180.

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 22.

Kedua, kompetensi kepribadian. Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia yang dianggap dijadikan sebagai panutan yang bisa dicontoh.<sup>21</sup>

Ketiga, kompetensi professional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Pasal 28 ayat 3 butir C, menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luar maupun mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.<sup>22</sup>

Keempat, kompetensi sosial. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Arifin, *The Similling Teacher*, 62.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, yang mana didalam prakteknya harus disesuaikan dengan tantangan kemajuan dan masyarakat.

Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar dengan menggunakan berbagai metode mengajar. Mengajar yang efektif merupakan sebuah tindakan guru yang terlatih dalam melaksanakan kinerjanya.

#### **f. Tugas dan Peran Guru Dalam Pendidikan**

Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar, peran guru amat penting dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Tugas dan kewajiban guru menurut Undang Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 adalah:<sup>24</sup>

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Syaifudin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Guru, 178.

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik, serta agama.
5. Memelihara dan menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## **2. Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.<sup>25</sup>

Menurut Rivai dan Murni dalam Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi bahwa organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggotanya, sedangkan organisasi yang tidak memiliki kepemimpinan yang baik akan

---

<sup>25</sup> Donni Juni Priansa, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 49.

sulit mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya. Organisasi tersebut akan kacau dan tujuan organisasi tidak akan tercapai. Berkenaan dengan pernyataan tersebut, maka dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, maka kepala sekolah juga perlu memposisikan diri sebagai seseorang yang mempunyai pengaruh kepada para guru serta dapat pula memberikan motivasi kepada para uru untuk dapat bekerja dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut.<sup>26</sup>

Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga professional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana terselenggarakan proses belajar mengajar. Pimpinan dalam kalimat tersebut mengandung makna luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah.<sup>27</sup>

Menurut (T.H. Drake dan W.H. Roe) Seorang Kepala sekolah juga harus memiliki lima keterampilan dasar yaitu:

1. Keterampilan Konsep
2. Keterampilan Hubungan Manusia

---

<sup>26</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 126-127.

<sup>27</sup> Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 161-162.

3. Keterampilan Pengajaran
4. Keterampilan Teknis
5. Keterampilan Kognitif.<sup>28</sup>

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creator. Tugas-tugas tersebut sering disingkat dengan EMASLEC.<sup>29</sup>

## **2. Tugas-Tugas Kepala Sekolah**

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tugas-tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

### **1) Pengelolaan Proses Belajar Mengajar**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah memiliki kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-

---

<sup>28</sup> Ibid,163.

<sup>29</sup> Priansa, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, 53.

<sup>30</sup> Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi, 221-224.

teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

## 2) Perencanaan dan evaluasi

Sekolah diberikan kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhan (school based plan). Misalnya, kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu sekolah. Oleh karena itu sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan ini, sekolah membuat perencanaan peningkatan mutu. Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal guna untuk meningkatkan suatu kinerja kepada guru.

## 3) Pengelolaan kurikulum

Kurikulum yang dibuat pemerintah adalah kurikulum yang berlaku secara Nasional. Kurikulum yang diberlakukan saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi daerah dan sekolah dengan tetap mengacu pada standar tujuan pendidikan nasional, model kurikulum ini merupakan perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK), konten KTSP tetap dalam KBK, namun sekolah diberikan kewenangan dalam menyusun model perangkat pembelajaran.

#### 4) Pengelolaan ketenangan

Pengelolaan ini dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi, hubungan kerja sampai evaluasi kinerja tenaga sekolah (guru, tenaga administrasi, laboran, dan sebagainya) dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut pengupahan atau imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya kecuali bagi sekolah-sekolahan swasta. Hal ini hampir murni dilakukan sendiri.<sup>31</sup>

#### 5) Pengelolaan fasilitas (peralatan dan perlengkapan)

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Seharusnya, pengelolaan fasilitas, mulai dari analisis kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, perbaikan hingga pengembangan sebab sekolah yang lebih mengetahui kebutuhannya, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama fasilitas yang erat kaitannya dengan kebutuhan proses belajar mengajar.

#### 6) Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kunci pokok suksesnya pendidikan sebab hanya dengan tercukupinya dan adan pengelolaan dana yang baik proses pembelajaran juga akan menjadi baik. Meskipun terkadang sekolah menjadi buah simalakama, ada

---

<sup>31</sup> Ibid.,

anggaran besar, tetapi pengelolaannya juga bermasalah. Sebaiknya tenaga pengelolanya mampu, tapi dan kecil juga jadi masalah, disinilah diperlukan kecermatan pimpinan untuk mengelola dan menunjuk petugas yang mampu, yaitu jujur, bertanggung jawab, dan transparan. Sebelum menggunakan keuangan, seharusnya disusun rencana kegiatan sekolah atau rencana anggaran belanja sekolah yang diikuti oleh guru, karyawan, dan komite sehingga apa yang mau dikerjakan menuju pada visi sekolah dan jika kemampuan anggaran kurang dapat dikoordinasikan dengan komite sekolah atau kerjasama dengan perusahaan lain sebagainya.

#### 7) Pelayanan siswa

Pelayanan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan atau pengembangan atau pembinaan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga pengurusan alumni, sebenarnya telah disentralisasikan sejak lama. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

#### 8) Hubungan sekolah dan masyarakat

Esensi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan normal dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya, hubungan sekolah dengan masyarakat sudah

disentralisasikan sejak lama. Oleh karena itu, hampir sama halnya dengan pelayanan siswa, yang dibutuhkan hanyalah peningkatan intensitas dan eksensitas hubungan sekolah dengan masyarakat.

#### 9) Pengelolaan iklim sekolah

Iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman, tertib, optimis, akan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (student centered activities) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim sekolah merupakan kewenangan sekolah sehingga yang diperlukan adalah upaya yang lebih intensif ekstensif. Secara visual, urusan-urusan yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab sekolah.<sup>32</sup>

Jadi seorang kepala sekolah harus bisa mengembangkan visi, misi yang dituju oleh sekolah guna untuk kemajuan dan kesejahteraan sekolah.

### **3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru**

Program peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai apabila proses pembelajaran dapat terlaksana dan berlangsung dengan baik.

---

<sup>32</sup> Ibid.,

Hal demikian dapat dilaksanakan apabila guru dapat berperan langsung dalam mengajar dan mendidik siswanya dan meningkatkan kemampuannya dengan pembinaan secara berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan pembinaan guru yaitu meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru dalam mengembangkan situasi belajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, maka upaya pembinaan sekaligus pengawasan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar kinerja guru dan tujuan sekolah sesuai yang diharapkan.

Upaya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti “usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar, dsb) daya, upaya”. Arti kepala Madrasah adalah “pemimpin yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dipimpinnya”.

Arti kepala madrasah adalah “pemimpin yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dipimpinnya”. Sedangkan arti kinerja adalah “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja”.<sup>33</sup> Jadi, upaya yang dimaksudkan adalah segala bentuk usaha yang dapat dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mereka. Upaya yang dapat dilakukan seperti: pemberian contoh teladan yang baik, penempatan (pemberian tugas) yang tepat,

---

<sup>33</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 503.

pemberian motivasi, dan melaksanakan pembinaan dan pengembangan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keempat macam upaya tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Pemberian contoh teladan yang baik

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Seorang kepala sekolah harus memberikan contoh teladan yang baik bagi guru-guru. Seperti disiplin dalam melaksanakan tugas, tekun dalam bekerja, selalu berusaha untuk melaksanakan tugas dengan baik, dan lain-lain. Contoh teladan yang baik dari seorang pimpinan untuk bawahannya sangat baik dibandingkan dengan perintah tanpa ada contoh. Seperti yang dinyatakan Sondang P. Siagian dalam bukunya bahwa "Keteladanan seseorang terlihat dari apa yang dilakukan oleh seseorang dan bukan apa yang dikatakannya".<sup>34</sup>

b. Penempatan (pemberian tugas) yang tepat

Seorang kepala sekolah harus bisa menempatkan guru-guru sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Hal ini perlu terlebih dahulu dilakukan sebelum mereka terjun secara langsung dalam

---

<sup>34</sup> Sondang P. Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 105.

proses belajar mengajar. Seorang guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka turut menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sehingga kinerja mereka pun menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Oleh sebab itu, menurut Made Pidarta “menempatkan guru-guru hendaklah sesuai dengan spesialisasi, kegemaran/keterampilan, dan atau waktunya.”<sup>35</sup>

Apabila kepala sekolah dapat menempatkan guru-guru sesuai dengan spesialisasi, keterampilan, dan wataknya. Berarti kepala sekolah sudah mencoba membuat para guru tidak terlalu meraba-raba dalam melaksanakan tugas mereka dan membuat pekerjaan-pekerjaan itu menjadi agak jelas jika dibandingkan dengan guru-guru yang mengajar di luar spesialisasinya. Begitu pula dalam penempatan guru-guru untuk menangani kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa. Selain itu, agar pengangkatan guru dan

---

<sup>35</sup> Made Pidarta, Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), 69.

penempatan (pemberian tugas) dapat dilakukan dengan tepat kepala sekolah menurut M. Ngalim Purwanto harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- c. Pengangkatan dan penempatan guru hendaknya didasarkan atas hasil seleksi dan kualifikasi yang telah diadakan sebelumnya.
- d. Disesuaikan dengan kebutuhan yang sebenarnya dari sekolah yang bersangkutan (sesuai dengan hasil supervisi dan laporan kepala sekolah).
- e. Jarak antara tempat tinggal guru dan sekolah. Jika perlu guru itu pindah tempat mendekati sekolah. Lebih baik lagi jika di sekolah itu tersedia perumahan guru-guru.
- f. Untuk sekolah-sekolah tertentu, mungkin perlu pula dipertimbangkan jenis kelamin dan status perkawinan (sudah kawin atau belum).
- g. Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja sebagai guru.
- h. Keahlian khusus dan hobi yang dimiliki.

- i. Hal-hal lain yang mungkin masih diperlukan, sesuai dengan rencana jangka panjang dari instansi atau sekolah yang bersangkutan.<sup>36</sup>
- j. Pemberian motivasi

Kata motivasi menurut bahasa (etimologi) berasal dari Bahasa Inggris *motivation* yang berarti "alasan, daya batin atau dorongan".<sup>37</sup> Di dalam Bahasa Indonesia kata motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia berarti "sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang".<sup>38</sup> Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah "alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan individu berbuat atau melakukan sesuatu"

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat menentukan kinerja seorang guru. Pemberian motivasi yang tepat dari seorang kepala sekolah akan berpengaruh positif untuk kemajuan pendidikan. Kata yang hampir sama artinya dengan motivasi adalah kata motif. Untuk memahami lebih jauh tentang motivasi, Tadjab mengartikan "motif adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan arti

---

<sup>36</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 98.

<sup>37</sup> Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam* (Surabaya: al-Ikhlash, 1987), 119.

<sup>38</sup> K. Adi Gunawan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2003), 304.

kata motivasi menurut beliau adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.”

Menurut Sondang, motivasi merupakan ”Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan guna untuk mencapai suatu tujuan sekolah”.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Rhokayati dengan NIM 2106110119 yang diajukan sebagai SKRIPSI untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Ponorogo Tahun 2015 yang berjudul “UPAYA KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SDN 1 KARANGAN BALONG PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SDN 1 Karang balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat diketahui bahwa:

- a. Upaya yang dilakukan kepala sekolah SDN 1 Karang Balong Ponorogo sebagai supervisor adalah selalu memberikan bimbingan dan dorongan kepada guru-guru maupun seluruh staf dilingkungan sekolah melalui forum diskusi, melakukan pembicaraan individual bersama guru-guru dan juga selalu melakukan pinjauan terhadap guru-guru saat mengajar di kelas.
  - b. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai edukator di SDN 1 Karang Balong Ponorogo di antaranya yaitu mengikutsertakan para guru dalam kegiatan di luar sekolah seperti seminar, lokakarya penataran dan juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi
2. Penelitian yang dilakukan Mujib Da'watul Muqorrobin dengan NIM 243982107 yang diajukan sebagai SKRIPSI untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo tahun 2004 yang berjudul "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA di MA AL-ISLAM JORESANMLARAK". Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahawa tugas kepala sekolah adalah memberikan bimbingan dan mengevaluasi terhadap guru maupun staf, menurut hasil interview upaya pembinaan dan mengevaluasi tersebut dilakukan dalam bentuk personal maupun dalam rapat namun tetap dengan cara kekeluargaan dan otoriter. Dan

hasil yang dicapai kepala sekolah MA Al-Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan analisa data dinyatakan meningkat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nailly Fariyah tahun 2012 dengan judul “ UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN SETUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH DIPOKERTI COPER JETIS PONOROGO”

Penelitian tersebut mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas para guru, terutama pada setudi kasus pada madrasah dipokerti, yaitu dengan men
- b. ingkatkan kompetensi guru untuk memenuhi standar kualifikasi akademiknya dan melibatkan para guru dalam berbagai kegiatan pelatihan yang mendukung dalam peningkatan kompetensi guru.
- c. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru di madrasah dipokerti maka dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa hambatan, diantaranya: tingkat kualisifikasi pendidik masih kurang, tingkat kedisiplinan guru (keaktifan) masih perlu ditingkatkan, dan adanya standar ujian nasional yang memeberikan tekanan psikologis selain siswa juga gurudan kepala sekolah, kemudian upaya dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani hambatan-hambatan tersebut, yaitu memacu dan memotifasi guru untuk memingkatkan

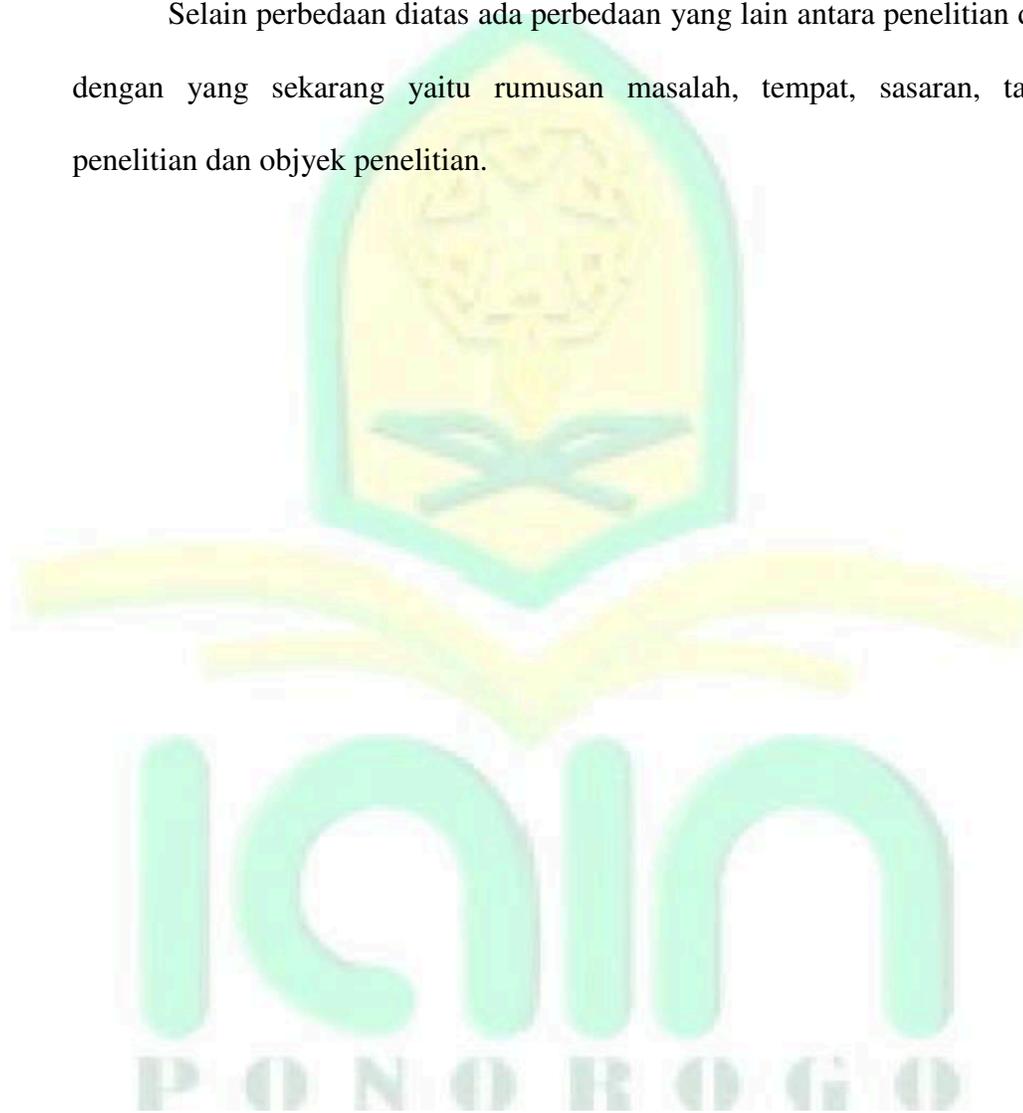
kompetensi mengajarnya, selain itu, perlu upaya pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan guru. Sedangkan permasalahan standar ujian nasional yang menjadi momo psikologis siswa, guru, dan kepala sekolah dapat dilakukan upaya kerjasama dengan berbagai pihak, yaitu para guru dan orang tua siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang. Yakni sama-sama membahas tentang Upaya Kepala Sekolah. Yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Rokhayati dengan NIM 2106110119 mengacu pada kepala sekolah sebagai supervisor dan edukator dan kualitas guru. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yang sekarang ialah tentang kinerja gurunya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mujib Da'watun Nim 243982107 ialah mengacu pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Sedangkan peneliti sekarang ialah mengacu kepada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Penelitian yang dilakukan Nailly Fariyah pada tahun 2012 mengacu kepada tingkat profesionalitas guru dan kinerja guru PAI. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti sekarang

ialah menilai dari segala aspek kinerja guru dan tidak hanya pada guru PAI saja tetapi dari semua guru yang ada di sekolah.

Selain perbedaan diatas ada perbedaan yang lain antara penelitian dulu dengan yang sekarang yaitu rumusan masalah, tempat, sasaran, tahun penelitian dan objek penelitian.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup> Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik di antaranya yaitu: penelitian menggunakan latar alami (natural setting). Manusia sebagai alat (Human Instrument), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, perilaku, gambar), mementingkan segi proses dari pada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.<sup>40</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau masyarakat, selain itu penelitian ini bertujuan untuk memahami secara

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

<sup>40</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 38.

mendalam tentang suatu objek yang memiliki kekhasan atau suatu kasus tertentu.<sup>41</sup> Studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Di samping itu, studi kasus merupakan penyelidikan secara rinci suatu setting, suatu objek tunggal. Satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu, yaitu tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya skedar terlihat, terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data.<sup>42</sup> Untuk itu didalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument lain sebagai penunjang.

Hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian

---

<sup>41</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62-64.

<sup>42</sup> Affifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 58.

peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo, untuk mendapatkan informasi sehingga dapat dijadikan bahan analisa.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo guna untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Alasan peneliti memilih lokasi di SD Tarbiyatul Islam Kertosari karena menurut peneliti kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo masih kurang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selengkapnya adalah data tambahan.<sup>43</sup> Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah suatu kata-kata dan tindakan seseorang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan sumber dan data tertulis, foto sertahal-hal yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

---

<sup>43</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 157.

Informasi sebagai sumber data merupakan situasi yang wajar atau natural setting. Menurut Nasution, peneliti sebagai instrument penelitian memamparkan data secara deskriptif, meningkatkan suatu proses triangulasi (Pengecekan data atau informasi dari sumber lain), menonjolkan kontekstual, memandang subyek sama dengan diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, menggunakan persepektif emik (menurut pandangan responden), melakukan verifikasi (menggukapkan kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang dipercaya), melakukan sampling yang purposive, menggunakan audi trial (melacak laporan atau informasi sesuai dengan data yang terkumpul), melakukan partisipasi tanpa mengganggu responden, mengadakan analisis sejak awal penelitian dalam proses penelitian.<sup>44</sup>

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari sumber informan atau subyek penelitian di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dengan segala fasilitasnya diantaranya kepala sekolah dan para staf giuru. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa, dan diambil pula dari observasi dan pengamatan yang ada di sekolahan.

---

<sup>44</sup> Affifudin. Metodologi Penelitian Kualitatif, 116.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses pnylidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif.<sup>45</sup> Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi sebab bagi peneliti kualitatif. Fenomena dapat dimengerti maknanya lebih baik apabila dilakukan dengan interaksi dan melalui subyek dan wawancara mendalam, observasi ada latar, dimana fenomena tersebut dapat berlangsung.

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena metoe ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan peneliti sebageian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

### a. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh du pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>45</sup> Ibid.,129.

(interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>46</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif responden.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian kualitatif ini adalah

wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan pertanyaan

secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa orang yang akan dijadikan

informan, diantaranya adalah Kepala Sekolah dan guru-guru yang

mengajar di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. Hasil dari

wawancara tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam

transkrip wawancara.

#### b. Teknik Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan

mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku

dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

langsung.

Dalam penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan

adalah observasi tak terstruktur, karena fokus penelitian akan terus

berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan

dilapangan, ia membuat catatan setelah pulang ke rumah atau

tempat tinggal, barulah bagaimana upaya Kepala Sekolah untuk

---

<sup>46</sup> Ibid.,131.

meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.<sup>47</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah diantaranya; sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, serta sarana prasarana dan jugatentang apa saja upaya upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

**F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga kompinen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verivikasinya. Aktivitas tersebut dilakukan dalam bentuk interaktif dan berlaku secara terus

---

<sup>47</sup> Almanshur, Metododologi Penelitian Kualitatif, 200.

menerus secara tuntas, sehingga datanya sampai penuh. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut;

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo sudah terkumpul, maka untuk memudahkan dilakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilah-pilah sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi lebih sederhana.<sup>48</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka dapat terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

---

<sup>48</sup> Affifudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, 156.

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolok ukur mengenai valid tidaknya informasi serta mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak mengenai informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau intinya sama. Ada empat macam triangulasi untuk mencapai keabsahan, yaitu;<sup>49</sup>

#### **a. Triangulasi Data**

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### **b. Triangulasi Pengamat**

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

#### **c. Triangulasi Teori**

---

<sup>49</sup> Ibid.,

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d. Triangulasi Metode

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data. Dengan kata lain membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi; memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data yang meliputi; analisis selama dan setelah pengumpulan data, tahap ini meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:

1) Konsep dasar analisis data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan, dan kedudukan analisis data.

2) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis.

Sejak menganalisis data di lapangan, peneliti sudah dapat menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.

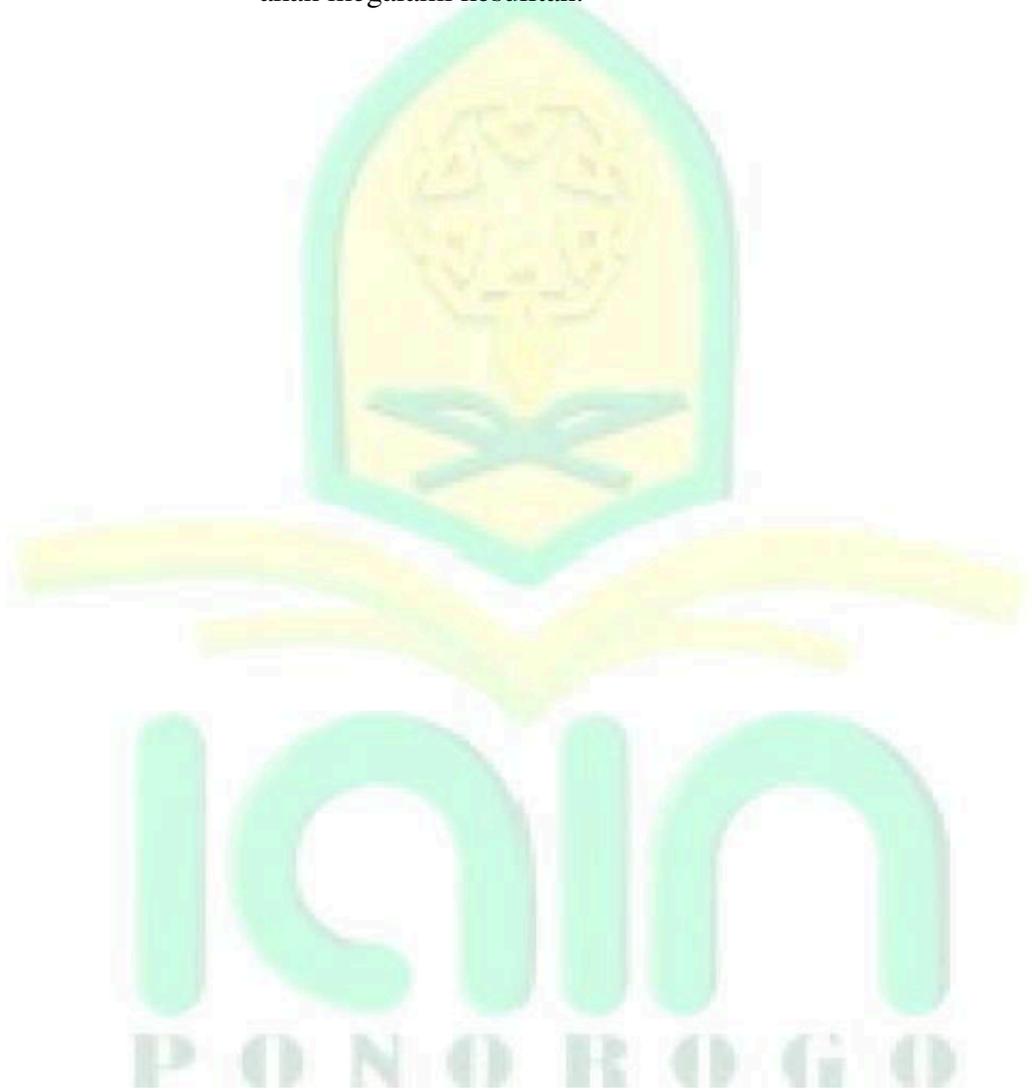
3) Menganalisis berdasarkan hipotesis

Sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsure-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu

tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 215-216.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SD Tarbiyatul Islam Kertosari**

Cikal bakal berdirinya SD Tarbiyatul Islam Kertosari adalah Madrasah Diniyah yang bertempat di Masjid Kyai Ageng Besari Kertosari yang dikelola oleh Bpk. K.H Masruri Sahar, Bapak Tomo dan Bapak Buchori. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kesadaran terhadap pentingnya kebutuhan pendidikan, maka banyak berdiri lembaga pendidikan formal. Pendirian SD ini merupakan perwujudan dari partisipasi aktif dari masyarakat dibidang pendidikan dalam turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Kertosari ini berdiri tahun 1959, dan dibangun diatas tanah seluas 1.649 m, yang merupakan tanah wakaf dari seorang tokoh masyarakat yaitu K. H. Masruri Sahar. Sekolah Dasar ini berada dibawah naungan Yayasan Kyai Ageng Besari dengan akte notaris no 19 tanggal 20 Agustus 1964. Pada awal berdirinya SD Tarbiyatul Islam telah memperoleh siswa sebanyak 30 siswa, yang berasal dari Desa Kertosari dan desa sekitarnya antara lain Mangunsuman, Patihan Wetan, Ronowijayan dan sebagainya.

Dari ke 31 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Babadan Sekolah Dasar ini merupakan salah satu dari 2 Sekolah Dasar yang berstatus swasta dengan izin Operasional perpanjangan no 421.2/18 /405.43.03/ SD/2004 terhitung mulai tanggal 30 Agustus tahun 2014.

Sejak berdiri sampai sekarang ini, sekolah ini telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Bpk. K.H. Masruri Sahar
- b. Bpk. Moh. Hamid.
- c. Bpk. Suyitno.
- d. Bpk Moch Sjamsudin.
- e. Bpk. Drs. Subakir.
- f. Bpk. Im. Sujitno. S,S.Pd.I.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh ke-6 Kepala Sekolah tersebut untuk mengadakan perubahan kearah perbaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masanya. Perjalanan ke-6 Kepala Sekolah tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan, satu sama lain saling terkait.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/F-1/25-3/2017

## 2. Letak Geografis SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Ditinjau dari segi geografisnya SD Tarbiyatul Islam Kertosari mempunyai nilai strategis, yaitu berada di Desa Kertosari bagian utara tepatnya berada di Jalan Barong No.8 Kertosari Babadan Ponorogo, dengan jarak  $\pm$  5 Km kearah timur dari pusat kota Ponorogo.

Batas teritorialnya :

- a. Sebelah Utara :Kelurahan Patihan Wetan dan Cokromenggalan
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Ronowijayan
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Nologaten
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Mangunsuman.<sup>52</sup>

## 3. Visi dan Misi SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Dalam menyelenggarakan aktifitas akademiknya, SD Tarbiyatul Islam Kertosari memiliki visi dan misi yang mulia dalam mencerdaskan masyarakat luas.

Adapun visi dan misi SD Tarbiyatul Islam Kertosari sebagai berikut :

---

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/F-1/25-3/2017

**a. Visi**

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, beriman dan bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan di masa depan.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan program-program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai agama dan perkembangan dunia luar.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi kegiatan ekstra kurikuler dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- 4) Mengadakan kerjasama yang harmonis dengan unsur pendukung sekolah (komite sekolah, wali murid dan masyarakat).<sup>53</sup>

**4. Tujuan Pendidikan SD Tarbiyatul Islam Kertosari**

Tujuan serta pengembangan SD Tarbiyatul Islam dipandang perlu adanya penyatuan persepsi atau pandangan serta cita-cita bagi pengelolaanya.<sup>54</sup> Adapun wujud rumusan tersebut adalah tujuan SD Tarbiyatul Islam sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/F-1/25-3/2017

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/F-1/25-3/2017

- 1) Meningkatkan kualitas/profesionalisme guru sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi minimal tingkat Kabupaten Ponorogo.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak serta diminati di lingkungan masyarakat.

## **5. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaanya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari simpangsiur dalam pelaksanaan tugas antar personil, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. Agar dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, dibentuklah suatu organisasi sekolah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara sekolah.

Begitupun dengan struktur organisasi di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo yang memiliki struktur organisasi sekolah baik dalam komite sekolah mapupun sekolahan itu sendiri.<sup>55</sup>

## 6. Saran dan Prasarana

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang layanan pendidikan, meskipun faktor lain memiliki andil yang tidak kalah penting juga.<sup>56</sup>

Fasilitas penunjang yang ada di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017

No.	Ruang/ fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Multi Media	1	Baik
6.	Komputer	25	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Kamar Mandi	2	Baik
10.	Lapangan Olah Raga	1	Baik

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/F-1/25-3/2017

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/F-1/25-3/2017

Lanjutan Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Tarbiyatul Islam  
Kertosari Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017

11.	UKS	1	Baik
16.	TV 21	1 Unit	Baik
17.	VCD	1 Unit	Baik
18.	LCD	10 Unit	Baik
19.	Sound Sistem	3 Unit	Baik
20.	Drumband	1 Set	Baik
21.	Alat Seni Hadroh	1 Set	Baik

## 7. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan SD Tarbiyatul Islam Kertosari

### a. Kepala Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah sangatlah penting, karena kepala sekolah suatu motor penggerak segala program yang ada di sekoalah baik dari kinerja guru dan karyawan, serta kegiatan pembelajaran di sekoalah. Dengan adanya kepala sekolah suatu lembaga pendidikan akan lebih terarah dan maju guna untuk pencapaian yang diinginkan.<sup>57</sup>

### b. Guru

Guru merupakan unsur yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Masa depan anak didik tergantung bagaimana gurunya. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan serta sikap positif terhadap pelajaran yang

<sup>57</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/F-1/25-3/2017

diberikan akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru harus menyadari bahwa anak didik datang ke sekolah untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri, barangkali hanya memenuhi keinginan orang tuanya. Untuk itu apabila ada anak yang semacam itu, guru harus bisa memberi motivasi agar ia datang ke sekolah tidak hanya sekedar takut kepada perintah orang tuanya, namun benar-benar mempunyai niat untuk mencari ilmu. Adapun tenaga pengajar yang ada di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, cukup memadai yaitu; terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 13 orang guru dengan status 3 Pegawai Negeri Sipil, dan 10 orang Guru Yayasan.

### **c. Karyawan**

Keberadaan karyawan di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah sebagai tenaga operasional untuk mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo memiliki 2 karyawan yang terdiri dari 1 orang tata usaha dan 1 orang penjaga.

## **8. Keadaan Siswa**

Yang dimaksud dengan siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dan

terdaftar dalam buku induk. Sebagian besar siswa sekolah ini berasal dari kalangan keluarga yang berstatus ekonomi yang bermacam-macam dan dari segi pendidikan orang tua yang berfariatif juga. Apabila dilihat dari kuantitasnya, siswa sekolah ini cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang cukup stabil dari tahun ketahun.<sup>58</sup>

## **B. Penyajian Data Khusus**

Agar dapat dengan mudah dibaca dipahami hasil wawancara dengan para informan, maka hasil wawancara tersebut peneliti deskripsikan secara sistematis sebagai berikut :

### **1. Data Tentang Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo**

Menurut Muji Hariani dan Neong terdapat sejumlah kinerja (performance) guru/ sataf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ada 3 model kinerja guru yang populer yaitu Model Rob Norris, Model Oregon dan Model Stanford.<sup>59</sup> Dalam penelitian kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo peneliti hanya menggunakan 2 model yaitu Model Rob Norris dan Model Oregon digu.

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/F-1/25-3/2017

<sup>59</sup> Syaifudin Nurdin M, Basyrudin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, 83-85.

**a. Persiapan Pengajaran (Model Rob Norris).**

Persiapan pengajaran guru yang sudah bagus perlu ditingkatkan atau minimal dipertahankan, namun untuk guru yang kinerjanya kurang bagus perlu diberi bimbingan dan motivasi agar lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dikatakan bahwa: “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik”. Sehingga tercapailah suatu tujuan pendidikan dan meningkatnya kinerja para guru yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Bapak Im.Sujitno, beliau mengatakan:

Secara umum kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari ini sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa guru yang kurang profesional dalam melaksanakan kinerjanya. Contohnya ada guru yang kurang disiplin, berangkat sering terlambat. Guru yang kurang profesional masih dalam tahap bimbingan dan sedangkan guru yang sering terlambat ternyata dari keterlambatan guru tersebut karena jarak rumah dan sekolah yang lumayan jauh.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

**b. Perumusan Tujuan Pengajaran (Model Rob Norris).**

Adapun dari segi perumusan tujuan dan keefektifan dalam peningkatan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Bapak Im. Sujitno juga mengatakan:

Bagi seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya mereka mampu untuk datang tepat waktu, meskipun ada beberapa guru yang terlambat namun tidak begitu kelihatan bagi siswa namun guru-guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo ini mampu menjadi sosok tauladan untuk siswa, mengajar / membimbing dengan penuh sabar, dan melakukan pengajaran dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan).<sup>61</sup>

Dengan adanya data diatas seperti yang diungkapkan oleh Bapak Im. Sujitno selaku Kepala Sekolah SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo bahwa dampak dari guru-guru yang kurang efektif dalam menjalankan tugasnya ialah:

Dampak dari guru yang kurang efektif bagi siswa tidak begitu kelihatan, karena siswa sudah bisa mengikuti kegiatan dengan baik, dan guru pun berupaya untuk memperbaiki kinerjanya agar menjadi suatu tauladan bagi siswa.<sup>62</sup>

**c. Kemampuan Hubungan dengan Tanggung Jawab Profesional (Model Oregon).**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan

---

<sup>61</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

<sup>62</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

mengevaluasi peserta didik. Tugas itu akan lebih efektif jika guru merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik.

Maka perlunya guru yang profesional untuk mengedepankan pendidikan agar dapat tercapainya suatu pendidikan yang lebih berkarakter di masa depan. Berdasarkan ungkapan dari bapak Im Sujitno dikatakan guru profesional yaitu:

Untuk guru yang dikatakan profesional itu seperti yang teruang dalam PEMERDIKNAS tentang profesionalitas guru. Guru harus mempunyai 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kopetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>63</sup>

Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran sehingga mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

Bapak Im Sujitno mengatakan sejauh ini perkembangan profesionalitas guru-guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah:

Selalu meningkat dari tahun ketahun. Satu contoh dulu pada saat saya masuk disekolah ini, masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S1 sebagai seorang guru. Sekarang semua sudah berkualifikasi akademik strata satu (S1). Bahkan ada yang sudah pendidikan starata dua (S2). Perlahan tapi pasti proses tersebut tercapai. Untuk guru yang lainnya tahap pengembangan diri menuju guru profesional.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

<sup>64</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

#### **d. Perencanaan dan Persiapan Mengajar (Model Oregon).**

Guru yang profesional selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar, bapak Moh. Mutaqin selaku guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo mengatakan:

Dalam proses belajar mengajar seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar menyusun RPP itu mutlak dan wajib tetapi bagaimana cara pengaplikasiannya di lapangan melakukan pendekatan tentang strategi sehingga tercapai tujuan yang lebih baik. RPP dibuat berdasarkan KKG dan berbasis kompetensi.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sudah baik namun ada beberapa guru yang kinerjanya kurang maksimal sehingga masih perlunya bimbingan dari kepala sekolah.

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo**

Kinerja guru tidak terwujud begitu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru.

Begitupun juga dengan guru-guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Bapak Im Sujitno selaku kepala sekolah

---

<sup>65</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/1-W/13-4/2017

menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah:

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dari faktor internalnya ada beberapa guru yang mempunyai tugas individu atau tugas diluar sekolahan, sedangkan faktor eksternalnya masih ada guru yang kurang sadar akan kinerjanya sehingga perlu diarahkan terlebih dahulu.<sup>66</sup>

Ibu Anny Khairunnisa selaku bagian Tata Usaha juga menjelaskan:

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SD tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah masih adanya beberapa guru yang memiliki kesibukan diluar daripada sekolahan sehingga saat di sekolahan para guru masih menanggung beban di luar sekolahan sehingga tugas guru di sekolahan kurang efektif.<sup>67</sup>

Dalam proses mengajar, peran guru sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif bagi pencapaian tujuan pendidikan.

SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sebagian kualifikasi guru yang efektif sebagai seorang pendidik sudah baik, Bapak Im. Sujitno menjelaskan tentang upaya guru dalam meningkatkan kinerjanya ialah:

Bagi seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya mereka mampu untuk datang tepat waktu meskipun ada beberapa yang belum bisa efektif, mampu menjadi sosok tauladan untuk siswa, mengajar/membimbing dengan penuh sabar, serta mengajar

---

<sup>66</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/1-W/25-3/2017

<sup>67</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/2-W/08-4/2017

dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).<sup>68</sup>

Adapun dampak dari keefektifan guru dalam meningkatkan kinerjanya perlu kualifikasi berdasarkan hasil kinerja dan apa dampak dari guru yang kurang efektif, Bapak Kepala sekolah menjelaskan:

Dampak guru yang kurang efektif bagi siswa tidak terlalu kelihatan, karena siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun semua tetap saya monitoring sehingga bisa mencapai suatu tujuan guru yang efektif.<sup>69</sup>

Dari sini sudah dapat dilihat bahawa semua faktor yang mempengaruhi kinerja guru tidak lepas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sehingga tidak ada yang berdampak negatif bagi siswa namun perlunya pengawasan dari kepala sekolah agar kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo makin meningkat dan mengurangi tingkat ke-kurang efektifan guru, sehingga guru dapat efektif secara keseluruhan agar sesuai yang dapat diharapkan oleh lembaga sekolahan.

### **3. Data Tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo**

Dalam organisasi pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah, kinerja guru merupakan kulminasi dari ketiga elemen yang saling berkaitan, yaitu keterampilan, upaya sifat keadaan, kondisi internal dan

---

<sup>68</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/1-W/25-3/2017

<sup>69</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/1-W/25-3/2017

eksternal, tidak lepas dari evaluasi pihak internal maupun eksternal dalam mengukur keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan guru sangat penting guna untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru dalam mengembangkan situasi belajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, maka upaya pembinaan sekaligus pengawasan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah agar kinerja guru dan tujuan sekolah sesuai yang diharapkan.

Maka dari itu, perlulah mengenali latar belakang kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Im Sujitno selaku kepala sekolah SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo, beliau menjelaskan tentang latar belakangnya adalah sebagai berikut:

Yang melatarbelakangi saya selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam ini karena saya dipandang mampu, berdedikasi tinggi, tidak tercela, serta pangkat memenuhi syarat untuk menjadi kepala sekolah, dan mengatur segala program yang ada disekolahan guna untuk kemajuan suatu lembaga dan pendidikan yang ada disekolahan ini. Selain daripada itu dengan semakin meningkatkan output pendidikan dan pengajaran, menjadikan sekolah lebih maju daripada tahun sebelumnya serta mengemban amanat dari guru-guru serta komite sekolah yang telah mempercayakan saya untuk menjadi kepala sekolah di SD Tarbiyatul Islam ini.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/1-W/25-3/2017

Dengan mengenali latar belakang Kepala Sekolah di atas, maka Kepala Sekolah berupaya untuk meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru juga sangat penting, tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah, dalam peningkatan kinerja guru tidak akan tercapai dengan baik. Karena kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antar manusia dalam sebuah organisasi termasuk sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Im Sujitno selaku kepala sekolah SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah:

Peran saya selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari yaitu diantaranya memberikan suatu contoh kepada guru dengan kinerja yang baik, Memberikan sosok tauladan yang baik, mengingatkan bila salah, menegur secara lisan maupun tertulis, serta mengiring diklat/seminar.<sup>71</sup>

Bapak Nova Pristiyawan selaku guru kelas juga mengatakan :

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari ini sangat baik, beliau selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan semua kegiatan guru selalu di pantau oleh kepala sekolah.<sup>72</sup>

Keberhasilan peningkatan mutu yang dicapai sekolah tentunya bukan hanya kepala sekolah yang bergerak sendiri, tetapi ada campur

---

<sup>71</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/1-W/25-3/2017

<sup>72</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/4-W/13-4/2017

tangan dari tenaga pendidik. Dari situlah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting

Bapak Im. Sujitno dalam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan

Ponorogo mengatakan :

Untuk meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari dari pihak sekolah mensosialisasikan tata tertib, baik yang dibuat oleh peraturan perundang-undangan maupun yang dibuat oleh sekolah. Mengikutkan seminar/diklat/pelatihan yang kaitannya meningkatkan profesionalitas kinerja guru-guru. Juga ada pembinaan langsung dari komite sekolah.

Begitupun kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo juga tidak lepas dari dukungan dari pihak para guru dan komite sekolah.

Bapak Im. Sujitno mengatakan :

Dalam upaya-upaya peningkatatan kinerja tersebut alhamdulillah selalu mendapat dukungan dari pihak guru maupun komite sekolah ditambah dngan wali murid siswa/masyarakat. Setiap program yang ada selalu kami musyawarahkan karena program-program itu baik. Program-program itu untuk meningkatkan profesionalitas guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang HEBAT, yang ber-IMTAK dan ber-IPTEK serta dapat mengikuti perkembangan system pendidikan di masa yang akan datang.<sup>73</sup>

Ibu Anny Khairunnisa selaku bidang Tata Usaha juga mengatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari yaitu :

---

<sup>73</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/1-W/25-3/2017

Kepala sekolah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Dengan cara mengutus guru untuk mengikuti seminar maupun diklat atau pelatihan serta melakukan pendampingan, yang diadakan oleh DINAS maupun lembaga. Kegiatan dari dinas yaitu tentang pembelajaran KTSP. Sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan oleh lembaga yaitu pembuatan RPP dan SILABUS. Kegiatan-kegiatan seperti ini juga menunjang profesionalitas guru yang sesuai dengan bidang masing-masing. Biasanya penyelenggara kegiatan memberikan kuota dengan jumlah tertentu untuk masing-masing sekolah. Jadi kami mengirim dengan kuota yang sudah ditentukan itu. Bagi yang ikut kegiatan itu (missal: seminar), akan mensosialisaikan dan mengajarkan kepada guru lain yang sebidang, agar semua tahu dan bisa mengembangkan ilmunya.<sup>74</sup>

Kepala sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan belajar siswa. Bapak Nova Pristiyawan selaku guru kelas juga mengatakan :

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu kepala sekolah sering mengadakan evaluasi terhadap kinerja guru tiap satu minggu sekali selepas upacara bendera pada hari senin, selain itu juga diikuti sertakan diklat, seminar, worksop, dan juga adanya pertemuan/rapat dengan komite sekolah dan para guru yang membahas dengan kinerja guru.<sup>75</sup>

Dalam meningkatkan kinerja guru, Kepala sekolah juga sering melakukan evaluasi terhadap bapak/ibu guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. Bapak Im Sujitno juga menjelaskan bahwa:

Setiap hari senin selepas upacara bendera selalu saya adakan evaluasi, dalam evaluasi ini yang dibahas biasanya menyangkut masalah evaluasi kedisiplinan kinerja guru dalam mengajar dan menjalankan tugas. Kemudian evaluasi yang dilakukan setiap saat yaitu selalu melakukan supervisi (pengawasan) baik didalam kelas maupun di luar kelas baik dilakukan secara rutin maupun incidental (tidak langsung). Dengan adanya dampak supervisi

---

<sup>74</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/2-W/08-4/2017

<sup>75</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/4-W/13-4/2017

(pengawasan) ini para guru selalu siap dengan tugasnya masing-masing.<sup>76</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sangat memperhatikan masalah Kinerja Guru baik dalam segi ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilannya.

Bapak Moh Mutaqin selaku Guru Keagamaan juga mengatakan :

Upaya yang dilakukan kepala sekolah di SD Tarbiyatul Islam Babadan Ponorogo ini sudah sangat besar sekali dan kepala sekolah sudah berjalan sesuai dengan fungsinya, mulai dari pengawasan pembinaan, dll.<sup>77</sup>

Kepala sekolah merupakan faktor penentu bagi keberhasilan suatu sekolah termasuk perkembangan kinerja guru. Kepala sekolah juga sebagai motor penggerak di suatu sekolah. Bapak Nova Pristiyawan juga mengatakan :

Kepala Sekolah sangat demokratis. Hampir setiap ada permasalahan selalu dibicarakan/dimusyawarahkan secara bersama-sama dengan bapak/ibu guru. Beliau juga selalu menerima masukan dan pendapat dari para guru dan staf. Oleh karena itu, beliau tidak egois dalam memimpin sekolah. Sehingga terciptalah lingkungan sekolah yang aman dan tentram. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru juga sangat baik, kepala sekolah dapat mengayomi semua guru dan staf beserta peserta didik dengan sikapnya yang demokratis terhadap semua guru dan staf SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. Baik dalam kegiatan member pentunjuk dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan bimbingan kepada semua guru-guru dan pegawai yang belum menguasai bidangnya masing-masing.<sup>78</sup>

Bapak Moh Mutaqin selaku guru keagamaan juga mengatakan :

---

<sup>76</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/1-W/25-3/2017

<sup>77</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/3-W/13-4/2017

<sup>78</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/1-W/13-4/2017

Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah sangat baik dalam artian kepala sekolah dapat mengayomi dan memotivator semua guru yang ada di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo ini dengan memperhatikan kinerja guru. Contohnya apa bila ada guru yang kesulitan dalam mengajar, kepala sekolah selalu memberikan masukan-masukan dan pengarahan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Kepala sekolah juga memperhatikan kesejahteraan guru, kepala sekolah juga mengadakan kegiatan evaluasi kinerja guru setiap hari senin selepas upacara bendera.<sup>79</sup>

Dari semua deskripsi di atas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo melakukan tugasnya dengan sangat baik. Selain itu, Kepala Sekolah juga sangat mendukung sekali dengan peningkatan kinerja guru serta melakukan supervisor (pengawasan) dan motivator (member motivasi) kepada bapak/ibu guru agar dapat terjalin kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar jam pelajaran.

---

<sup>79</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/1-W/13-4/2017

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Data Tentang Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari

##### Babadan Ponorogo

Tugas guru sebagai pendidik adalah mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa guna untuk mencapai kinerja yang baik.

Menurut Muji Hariani dan Neong terdapat sejumlah kinerja (performance) guru/ sataf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ada 3 model guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Model Robnorris, Model Oregon dan Model Stanford.<sup>80</sup>

Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Diantara upaya guru dalam meningkatkan kinerjanya adalah mereka berupaya untuk datang tepat waktu, menjadi suri tauladan untuk siswa, mengajar dan membimbing dengan penuh sabar, mengajar dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).<sup>81</sup> Ondi Saondi dalam bukunya menjelaskan, Kinerja seorang guru bukan sesuatu yang dicapai dengan mudah, melainkan

---

<sup>80</sup> Syaifudin Nurdin M, Basyrudin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, 83-85.

<sup>81</sup>Lihat Traskip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan secara simultan oleh semua orang dalam semua tingkatan organisasi dalam suatu sekolah pada setiap waktu yang telah disepakati.<sup>82</sup> Meskipun guru memiliki kualifikasi dan kompetensi tersebut tetapi ternyata belum dapat menjamin guru memiliki kinerja yang bagus.

Secara umum kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari ini sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa guru yang kurang profesional dalam melaksanakan kinerjanya. Contohnya ada guru yang kurang disiplin, berangkat selalu terlambat.<sup>83</sup> Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>84</sup> Namun semua itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Seperti pada SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dampak dari guru yang kurang efektif bagi siswa tidak terlukelembakan, karena siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dan guru pun berupaya untuk memperbaiki kinerjanya, agar menjadi suatu tauladan bagi siswa.<sup>85</sup>

Pengembangan kompetensi profesionalisme guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Guru yang profesional dituntut memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran sehingga mampu mewujudkan proses pembelajaran yang

---

<sup>82</sup> Saondi, Etika Profesi Keguruan, 20-21.

<sup>83</sup> Lihat Traskip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

<sup>84</sup> Saondi, Etika Profesi Keguruan, 20-21

<sup>85</sup> Lihat Traskip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

efektif dan menyenangkan. Serta mampu menyusun perencanaan dan persiapan dalam mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan materi dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan dalam mengelola kelas, serta mampu melakukan penilaian dan evaluasi. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan profesi guru. Dengan adanya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Alhamdulillah semua guru sudah berkualifikasi akademik Starata Satu (S1). Bahkan ada yang sudah pendidikan starata dua (S2). Perlahan tapi pasti proses tersebut tercapai.<sup>86</sup> Seperti yang dijelaskan Mohammad Arifin dalam bukunya, Pengembangan kompetensi profesioanlisme guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan menejemen beserta strategi penerapannya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Pasal 28 ayat 3 butir C, menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luar maupun mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.<sup>87</sup>

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Guru di SD Tarbiyatul Islam

---

<sup>86</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/1-W/25-3/2017

<sup>87</sup>Arifin, *The Smiling Teacher*, 62.

Kertosari Babadan Ponorogo, sebelum melaksanakan tugasnya untuk mengajar mereka menyusun RPP itu mutlak dan wajib tetapi bagaimana cara pengaplikasiannya di lapangan melakukan pendekatan tentang strategi sehingga tercapai tujuan yang lebih baik. RPP dibuat berdasarkan KKG dan berbasis kompetensi.<sup>88</sup> Mulyasa dalam bukunya menjelaskan, Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendisain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendisain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).<sup>89</sup> Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang harus semestinya direncanakan dan didisain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.<sup>90</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh

---

<sup>88</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/1-W/13-4/2017

<sup>89</sup>Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, 103.

<sup>90</sup> Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, 83-85.

guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>91</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dianalisis bahwa kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sudah menjalankan sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pendidik.

#### **B. Analisis Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo**

Kinerja guru tidak terwujud begitu saja, tetapi dipengaruhi faktor-faktor tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo yaitu dari faktor internalnya ada beberapa guru yang mempunyai tugas individu atau tugas diluar sekolahan, sedangkan faktor eksternalnya masih ada guru yang kurang sadar akan kinerjanya sehingga perlu diarahkan terlebih dahulu.<sup>92</sup> Mohammad Arifin dalam bukunya menjelaskan, Faktor internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi

---

<sup>91</sup>Saondi, Etika Profesi Keguruan,20-21.

<sup>92</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/1-W/25-3/2017

kinerjanya dan Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang yang dapat mempengaruhi kinerjanya.<sup>93</sup>

Dalam proses mengajar, peran guru sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Di SD tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah masih adanya beberapa guru yang memiliki kesibukan diluar daripada sekolahan sehingga saat di sekolahan para guru masih menanggung beban di luar sekolahan sehingga tugas guru di sekolahan kurang efektif.<sup>94</sup> Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 menjelaskan bahwa, kompetensi guru itu mencakup empat macam yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>95</sup>

SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sebagian kualifikasi guru yang efektif sebagai seorang pendidik sudah baik, Bagi seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya mereka mampu untuk datang tepat waktu meskipun ada beberapa yang belum bisa efektif, mampu menjadi sosok tauladan untuk siswa, mengajar/membimbing dengan penuh sabar, serta

---

<sup>93</sup> Arifin, Inatrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesiona, 43

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/2-W/08-4/2017

<sup>95</sup> Arifin, The Smiling Teacher, 180.

mengajar dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).<sup>96</sup>

Semua faktor yang mempengaruhi kinerja guru tidak lepas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sehingga tidak ada yang berdampak negatif bagi siswa namun perlunya pengawasan dari kepala sekolah agar kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo makin meningkat dan mengurangi tingkat ke-kurang efektifan guru, sehingga guru dapat efektif secara keseluruhan agar sesuai yang dapat diharapkan oleh lembaga sekolahan.

Dari sini peran Kepala Sekolah sangat diutamakan dalam memonitoring semua kegiatan yang ada di sekolah meskipun semua faktor yang mempengaruhi kinerja guru tidak lepas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, tetapi tidak ada yang berdampak negatif bagi siswa namun perlunya pengawasan dari kepala sekolah agar kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo makin meningkat dan mengurangi tingkat ke-kurang efektifan guru, sehingga guru dapat efektif secara keseluruhan agar sesuai yang dapat diharapkan oleh lembaga sekolahan.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/1-W/25-3/2017

<sup>97</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/1-W/25-3/2017

Harus disadari bahwa guru yang profesional dan berkinerja tinggi dalam melakukan proses pendidikan di sekolah, tak akan lahir jika tidak ada niat yang suci dan tulus dari para guru untuk mengetahui, memahami, memperhatikan, menghayati, dan menerapkan berbagai faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat di analisis bahwa kinerja seorang guru tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu kinerjanya.

### **C. Analisis Data Tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo**

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga professional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, dimana terselenggarakan proses belajar mengajar. Pimpinan dalam kalimat tersebut mengandung makna luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai apabila proses pembelajaran dapat terlaksana dan berlangsung dengan baik. Hal demikian dapat dilaksanakan apabila kepala sekolah dan guru dapat berperan langsung dalam mengajar/mendidik siswanya dan meningkatkan kemampuannya

dengan pembinaan secara berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan pembinaan guru yaitu meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru dalam mengembangkan situasi belajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, maka upaya pembinaan sekaligus pengawasan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar kinerja guru dan tujuan sekolah sesuai yang diharapkan.

Kepala sekolah diutamakan mampu dalam memimpin dan mengelola sekolah, dalam peningkatan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Kepala Sekolah dipandang mampu, berdedikasi tinggi, tidak tercela, serta pangkat memenuhi syarat untuk menjadi kepala sekolah, dan mengatur segala program yang ada disekolahan guna untuk kemajuan suatu lembaga dan pendidikan yang ada disekolahan. Selain daripada itu dengan semakin meningkatkan out put pendidikan dan pengajaran, menjadikan sekolah lebih maju daripada tahun sebelumnya serta mengemban amanat dari guru-guru serta komite sekolah yang di percayakan untuk menjadi kepala sekolah di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.<sup>98</sup>

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru juga sangat penting, tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah, dalam peningkatan kinerja guru tidak akan tercapai dengan baik. Karena kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antar manusia dalam sebuah organisasi termasuk sekolah. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari ini sangat baik,

---

<sup>98</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/1-W/25-3/2017

beliau selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan semua kegiatan guru selalu di pantau oleh kepala sekolah.<sup>99</sup>

SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo memiliki Kepala Sekolah sangat demokratis. Hal ini dapat diamati dari kinerja kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru hampir setiap ada permasalahan selalu dibicarakan/dimusyawarahkan secara bersama-sama dengan bapak/ibu guru. Beliau juga selalu menerima masukan dan pendapat dari para guru dan staf. Oleh karena itu, beliau tidak egois dalam memimpin sekolah. Sehingga terciptalah lingkungan sekolah yang aman dan tentram.<sup>100</sup> Hermino dalam bukunya menjelaskan, Kepala sekolah juga perlu memposisikan diri sebagai seseorang yang mempunyai pengaruh kepada para guru serta dapat pula memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat bekerja dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut.<sup>101</sup> Dalam meningkatkan kinerja guru sudah sangat baik dalam artian kepala sekolah dapat mengayomi dan memotivator semua guru yang ada di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo ini dengan memperhatikan kinerja guru. Contohnya ada guru yang kesulitan dalam mengajar, kepala

---

<sup>99</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/4-W/13-4/2017

<sup>100</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/1-W/13-4/2017

<sup>101</sup>Hermino, Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi, 126-127.

sekolah selalu memberikan masukan-masukan dan pengarahan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.<sup>102</sup>

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.<sup>103</sup> serta menyusun program-program untuk meningkatkan profesionalitas guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang HEBAT, yang ber-IMTAK dan ber-IPTEK serta dapat mengikuti perkembangan system pendidikan di masa yang akan datang.<sup>104</sup> Kepala Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal guna untuk meningkatkan suatu kinerja kepada guru.<sup>105</sup> Setiap hari senin selepas upacara bendera selalu diadakan evaluasi, dalam evaluasi ini yang dibahas biasanya menyangkut masalah evaluasi kedisiplinan kinerja guru dalam mengajar dan menjalankan tugas. Kemudian evaluasi yang dilakukan setiap saat yaitu selalu melakukan supervisi (pengawasan) baik didalam kelas maupun di luar kelas baik dilakukan secara rutin maupun incidental (tidak langsung). Dengan adanya dampak supervisi (pengawasan) ini para guru selalu siap dengan tugasnya masing-masing.<sup>106</sup>

---

<sup>102</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/1-W/13-4/2017

<sup>103</sup>Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi, 221-224.

<sup>104</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/1-W/25-3/2017

<sup>105</sup>Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi, 221-224.

<sup>106</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/1-W/25-3/2017

Keteladanan seseorang terlihat dari apa yang dilakukan oleh seseorang dan bukan apa yang dikatakannya.<sup>107</sup> Hal-hal lain yang mungkin masih diperlukan, sesuai dengan rencana jangka panjang dari instansi atau sekolah yang bersangkutan.<sup>108</sup> maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo, kepala sekolah tidak sendiri tetapi Kepala sekolah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Dengan cara mengutus guru untuk mengikuti seminar maupun diklat atau pelatihan serta melakukan pendampingan, yang diadakan oleh DINAS maupun lembaga. Kegiatan dari dinas yaitu tentang pembelajaran KTSP. Sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan oleh lembaga yaitu pembuatan RPP dan SILABUS. Kegiatan-kegiatan seperti ini juga menunjang profesionalitas guru yang sesuai dengan bidang masing-masing. Biasanya penyelenggara kegiatan memberikan kuota dengan jumlah tertentu untuk masing-masing sekolah. Jadi kami mengirim dengan kuota yang sudah ditentukan itu. Bagi yang ikut kegiatan itu (missal: seminar), akan mensosialisaikan dan mengajarkan kepada guru lain yang sebidang, agar semua tahu dan bisa mengembangkan ilmunya.<sup>109</sup>

Dengan adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo diharapkan kinerja guru ikut meningkat dan dapat mengajar/mendidik siswa sesuai dengan tujuan

---

<sup>107</sup>Siagian, Teori & Praktek Kepemimpinan, 105.

<sup>108</sup>Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 98.

<sup>109</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/2-W/08-4/2017

utama dari suatu lembaga sekolah, sehingga lulusan yang memiliki wawasan internasional.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil uraian pembahasan dalam penelitian ini, akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo secara umum sudah bisa dikatakan baik dan profesional, hal ini dapat diamati dari persiapan guru sebelum mengajar membuat RPP untuk meningkatkan kemampuan mengajar, guru terlibat dalam kegiatan KKG, serta guru dapat berorganisasi dengan baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah beberapa guru mempunyai tugas individu atau tugas diluar sekolah, sedangkan faktor eksternalnya adalah masih ada guru yang kurang sadar akan kinerjanya sehingga perlu diarahkan terlebih dahulu.
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo yaitu: kepala sekolah memfungsikan semua unit yang ada. Contohnya tata usaha (TU), mensosialisasikan tata tertib sekolah, mengikut sertakan guru dalam seminar, diklat atau pelatihan yang kaitannya dengan meningkatkan profesionalitas kinerja guru, melakukan pengawasan dan evaluasi.

## **B. Saran-Saran**

### **C. Kepada Kepala Sekolah**

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan profesionalisme guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo, harus ada pihak yang berperan dalam meningkatkan mutu tersebut. Dan yang berperan adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah juga merupakan pemimpin pendidikan yang bersama-sama kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan sekolah. Selain keterlibatan kepala sekolah sebagai control secara internal. Hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan kesadaran kepala sekolah yang disertai semangat mengabdikan.

### **D. Kepada Guru**

Kesadaran itu akan melahirkan misi kelembagaan maupun kemampuan konseptual yang jelas. Faktor kesadaran dan motivasi untuk selalu berfikir maju, guna untuk meningkatkan profesionalitas sekaligus dengan etos dan ghirah pengabdian akan menjadi faktor utama yang lebih dominan. Selanjutnya kepala sekolah (leadership), pengorganisasian dan manajemen (organization and management) dan jaringan kerja yang erat yaitu sekolah, kepala sekolah, guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, Soebagio, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005.
- Bawani, Imam, Segi-Segi Pendidikan Islam, Surabaya: al-Ikhlash, 1987.
- Beni Ahmad Saebani, Affifudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Barnawi, Mohammad Arifin, Instrumen Pembinaan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, K. Adi, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, Surabaya: Kartika, 2003.
- Hermiono, Agustinus, Kepemimpinan Pendidikan di era Globalisasi, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014.
- Hosnan, M, Etika Profesi Pendidik, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Juni, Donni, Priansa, Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, Bandung: Alfabeta, 2014.
- M, Basyrudin Usman, Syaifudin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong. J, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, H.E, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pidarta, Made, Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Purwanto, M, Ngalim Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Saondi, Ondi, Etika Profesi Keguruan, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Siagian, Sondang. P, Teori & Praktek Kepemimpinan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarma, Momon, Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dicaci, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2013.
- Suparlan, Guru sebagai profesi, Yogyakarta: Hikayat publishing, 2006.
- Tilaar, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Umiarso, Wahab, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Zazin, Nur, Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz

Media, 2011.

